

RENCANA STRATEGIS  
PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT

---

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

**2016 - 2020**

# DAFTAR ISI

- DAFTAR ISI..... 2
- BAB I..... 3
- Pendahuluan ..... 3
- BAB II..... 5
- Landasan Pengembangan PPM ITB..... 5
  - 2.1. VISI DAN MISI ITB ..... 5
  - 2.2 KONDISI INTERNAL YANG MEMPENGARUHI ..... 6
  - 2.3 KONDISI EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI ..... 6
- BAB III..... 9
- Garis Besar RENSTRA-PPM ITB..... 9
  - 3.1 Tujuan Strategis ..... 9
  - 3.2 Sasaran Strategis..... 9
  - 3.3 Arah Kebijakan ..... 9
  - 3.4 Strategi ..... 10
- BAB IV..... 12
- Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja..... 12
  - 4.1 Program Strategis..... 12
  - 4.2 Indikator Kinerja..... 12
- BAB V..... 15
- Pola Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi RENSTRA-PPM ITB ..... 17
- BAB VI..... 20
- Penutup..... 20

# BAB I

## Pendahuluan

Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian kepada Masyarakat (PM) ITB merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun yang merupakan penjabaran visi dan misi serta program prioritas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ITB dan berpedoman pada RENIP (Rencana Induk Pengembangan) ITB. Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PM) ITB 2016-2020 ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ITB dalam jangka waktu lima tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan ITB dan isu-isu strategisnya.

Penyusunan Renstra PM ITB periode tahun 2016-2020 dilandaskan pada sejumlah kebijakan baik di tingkat internasional menghadapi terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean, tingkat nasional seperti Nawacita 2015-2019 dan UU 12/2012 maupun kebijakan ITB, khususnya pada PP 65/2013, keputusan-keputusan Senat Akademik, Rencana Induk Pengembangan ITB 2006-2025, dan Rencana Akademik ITB 2016-2020.

Menghadapi terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), di mana Indonesia merupakan salah satu bagian penting dari satu kawasan ekonomi yang terintegrasi, ITB bertekad berperan aktif memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia Indonesia, baik dalam hal peningkatan kemampuan, akses informasi, penguasaan ilmu dan teknologi.

ITB juga menyadari keberadaan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Oleh karena itu, sejalan dengan program Pemerintah dalam menjalankan kedaulatan dan kekayaan maritime Indonesia, kegiatan PM ITB menekankan tujuan pembangunan kembali budaya maritim Indonesia, menjaga dan mengelola sumber daya laut, serta pengembangan infrastruktur dan keterhubungan (*connectivity*) maritim.

Sebagai suatu lembaga akademik, ITB mengemban misi mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. ITB juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, melakukan penelitian dan pengembangan ilmu untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia (Harkat Pendidikan ITB).

ITB sebagai lembaga pendidikan tinggi, berkewajiban menghasilkan sumber daya berbudaya riset, yang dapat menjalankan sistem industri nasional serta infrastruktur pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan. ITB sebagai universitas berbasis riset, berkewajiban mengembangkan dan menerapkan teknologi yang mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

ITB berkewajiban mengelola informasi penelitian/riset dan pengembangan IPTEKS, yang secara strategis diperlukan untuk mendukung perekonomian dan pembangunan nasional, termasuk merancang program dan agenda riset dan melaksanakan manajemen program, mengelola hak perlindungan intelektual, mengelola pemasaran serta penyebarluasan teknologi dan mengelola jaringan interaksi dengan berbagai pihak (Kebijakan Pengembangan IPTEKS di ITB).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRRI) merupakan strategi ITB dalam mengembangkan IPTEKS dan menerapkan teknologi yang mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

----

## BAB II

# Landasan Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ITB

### 2.1. VISI DAN MISI ITB

Untuk memandu arah pengembangan ITB, Senat Akademik (SA) ITB melalui Surat Keputusan No.022/SK/K-01-SENAT/1999 menetapkan Visi ITB tanpa kerangka waktu sebagai berikut:

**“ITB menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat di dunia yang bersama dengan lembaga terkemuka bangsa menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat, dan sejahtera.”**

ITB pertama kali dideklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 3 Juli 1920, dengan nama Technische Hogeschool te Bandoeng. Pada tanggal 2 Maret 1959, Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi didirikan oleh Ir. Soekarno. ITB berubah status menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) pada tanggal 26 Desember 2000 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara. Sebagai dampak pembatalan UU 9/2009 tentang Badan Hukum Pendidikan oleh Mahkamah Konstitusi, pada tanggal 12 April 2012, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2012 tentang Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Presiden mengundang UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Berdasarkan UU 12/2012 tersebut, ITB menjadi PTN Badan Hukum. Pada tanggal 14 Oktober 2013, Presiden RI menetapkan PP 65/2013 tentang Statuta ITB. Statuta ITB merupakan pedoman operasional ITB. Di dalam Statuta ITB tersebut, telah disebutkan visi dan misi ITB sebagai berikut.

Visi ITB

*“Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.”*

Misi ITB

*“Menciptakan, berbagi dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.”*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITB yang terbentuk pada akhir tahun 2001 merupakan penggabungan Lembaga Penelitian ITB yang berdiri sejak 1959 dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat ITB. Lembaga ini merupakan wadah bagi sivitas akademika untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Mulai tahun 2010, LPPM berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Kemitraan (WRRIM). Pembentukan LPPM merupakan strategi ITB dalam upaya mengatasi ketidakseimbangan antara kemampuan IPTEKS di perguruan tinggi dan peluang yang ada di masyarakat, dan sekaligus memwadahi pelaksanaan tugas TriDharma yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara seimbang.

Kerjasama LPPM-ITB di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan konsultasi telah terjalin baik dengan berbagai mitra, di antaranya lembaga penelitian, pemerintah, industri, swasta, BUMN, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya dari dalam negeri maupun luar negeri. Adanya kerjasama tersebut merupakan perwujudan dari tingginya kepercayaan masyarakat sebagai mitra kerja terhadap kemampuan LPPM-ITB.

## **2.2 KONDISI INTERNAL YANG MEMPENGARUHI**

### **A. KEKUATAN**

Terkait dengan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sejumlah kekuatan ITB masih merupakan potensi yang dapat terus dikembangkan menjadi kekuatan, yaitu:

1. Meningkatnya minat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk di dalamnya adalah penerapan hasil penelitian dan pengembangan IPTEKS yang dilaksanakan oleh civitas academica ITB.
2. Daya saing peneliti ITB yang tinggi dalam meraih dana kompetisi untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Akumulasi pengalaman dan prestasi dosen dalam layanan masyarakat dan layanan kepakaran dalam bentuk pelatihan dan konsultasi.

### **B. KELEMAHAN**

Di samping kekuatan, sejumlah kondisi internal ITB masih merupakan kelemahan yang tidak mendukung upaya mewujudkan visi dan objektif pengembangan ITB. Sejumlah kelemahan yang perlu mendapat perhatian serius mencakup kondisi-kondisi berikut.

1. Kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian pada masyarakat yang belum mampu menarik proyek kerjasama secara maksimal.
2. Belum adanya standar di tingkat nasional yang mengatur jenis kegiatan dan hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Alokasi sumber daya untuk program pengabdian kepada masyarakat yang belum seimbang dengan kegiatan penelitian secara komprehensif.

## **2.3 KONDISI EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI**

### **A. PELUANG**

Sejumlah perkembangan kondisi eksternal berpotensi sebagai peluang atau ancaman bagi ITB untuk merealisasikan visi dan objektif pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ITB. Sejumlah kondisi eksternal yang berpotensi sebagai peluang antara lain adalah:

1. Jumlah peminat pendidikan ITB (S1) sangat tinggi.
2. Hasil penelitian yang perlu didiseminasikan tinggi.
3. Permintaan bantuan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat di daerah sangat tinggi.
4. Perhatian pemerintah meningkat.
5. Kerjasama dan kolaborasi dengan industri, pemerintah, universitas luar negeri, dan insititusi luar negeri.
6. Jumlah dan potensi alumni sebagai jejaring ITB (beasiswa, *endowment-funds*, kolaborasi riset, investasi).
7. Perkembangan bidang-bidang prioritas baru yang menjadi unggulan ITB merupakan potensi untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara lintas bidang keilmuan dan keahlian.

## B. ANCAMAN

Sejumlah kondisi eksternal yang berpotensi sebagai ancaman antara lain adalah:

1. Persepsi masyarakat mengenai komersialisasi pendidikan, khususnya persepsi dalam memahami pelayanan masyarakat dan pelayanan keparan.
2. Komitmen pemerintah dalam mendukung program WCU (*World Class University*) tercermin pada pola alokasi dan jumlah anggaran yang pasti. Namun demikian alokasi dana tersebut masih memunculkan kesenjangan yang tinggi antara alokasi dana Penelitian dan alokasi dana Pengabdian kepada Masyarakat. Alokasi untuk Pengabdian kepada Masyarakat jauh lebih rendah dibanding Penelitian.
3. Kegagalan pemerintah dalam memahami perguruan tinggi sebagai pilar penting daya saing bangsa yang berperan untuk mencetak SDM berkualitas untuk menangani masalah-masalah kompleks dan menghasilkan produk inovasi bernilai tambah tinggi. Kegagalan ini ditandai dengan belum adanya pemetaan kompetensi perguruan tinggi di tiap wilayah di Indonesia yang bisa dipahami secara mudah oleh masyarakat di lingkungannya.
4. Kurangnya upaya Perguruan Tinggi untuk merumuskan prioritas keunggulan bidang kompetensinya dalam pengabdian kepada masyarakat.
5. Kemajuan sains dan teknologi yang demikian cepat yang menuntut meningkatnya alokasi sumber daya pengabdian kepada masyarakat secara intensif agar ITB mampu secara cerdas dan tangkas menanggapi kecepatan kemajuan tersebut.
6. Globalisasi pasar tenaga kerja yang menarik banyak lulusan ITB sehingga mereka tidak dapat berperan secara langsung dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat secara langsung.
7. Peningkatan kapasitas dan kualitas perguruan tinggi dalam negeri yang meningkatkan persaingan dalam kompetisi perolehan dana dari pemerintah.

-----



# BAB III

## Garis Besar RENSTRA-PPM ITB

### 3.1 Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi ITB seperti di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi ITB yang telah dirumuskan, maka tujuan strategis dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang harus dicapai adalah:

**“Meningkatnya peran ITB dalam memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia”**

### 3.2 Sasaran Strategis

Sasaran strategis ITB dalam bidang pengabdian kepada masyarakat untuk kurun waktu 2016-2020 sebagai penjabaran dari tujuan strategis yang disebutkan di atas adalah seperti berikut.

1. Peningkatkan peran kepeloporan ITB dalam memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara.
2. Peningkatan efektifitas sistem dan operasi pengelolaan organisasi dan kapasitas layanan kelembagaan khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
3. Peningkatan produktivitas sumber daya insani dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
4. Peningkatan kapasitas sarana prasarana bidang pengabdian kepada masyarakat.
5. Peningkatan sumber dan kapasitas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 3.3 Arah Kebijakan

Tahun 2020 akan menjadi salah satu tonggak penting perjalanan Institut Teknologi Bandung (ITB), karena pada saat itu ITB telah melakukan layanan pendidikan kepada Bangsa Indonesia selama 100 tahun. Oleh karena itu, Rencana Akademik ITB 2016-2020 memiliki posisi penting dalam memandu perjalanan ITB menuju 100 tahun pertamanya.

Sesuai dengan *objective* RENIP dalam kurun waktu 2006-2020, pada tahun 2020 ITB diharapkan menjadi simpul jaringan perguruan tinggi di tingkat internasional serta menjadi pemimpin kemandirian teknologi bangsa Indonesia.

Arah strategis ITB ke depan dirumuskan berdasarkan pada UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan 2015-2019 (Nawacita), PP 65/2013 tentang Statuta ITB, SA ITB,

Renip ITB, dan perkembangan universitas kelas dunia serta memperhatikan kekuatan, kendala dan tantangan yang dihadapi ITB dalam pengembangan ITB mendatang.

Pengabdian pada masyarakat (PM) merupakan satu dari tiga misi negara (Tridharma) yang diletakkan di atas pundak Universitas. Dengan demikian menjalankan Pengabdian pada masyarakat adalah tugas dan tanggung jawab setiap civitas akademika (*scholar*, tenaga akademik dan mahasiswa). Konsekuensinya, setiap *scholar* dapat dituntut kinerja terkait Pengabdian pada Masyarakat. Dalam perkembangannya, para tenaga akademik di ITB diarahkan untuk menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat ketika mengusulkan kenaikan jabatan dan pangkat. Hal tersebut dilaksanakan pula oleh mahasiswa dengan berbagai macam jenis kegiatan di bawah bimbingan para tenaga akademik. Adapun jenis kegiatan tersebut diantaranya KKN Tematik, Farmasi Pedesaan, dan bentuk-bentuk lainnya. Walaupun demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat selama ini belum terstruktur dan terencana dengan jelas sehingga sukar diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, arah kebijakan untuk bidang Pengabdian pada Masyarakat diarahkan sebagaimana rincian di bawah ini yang mengacu pada: (a) PP No.65/2013 tentang Statuta ITB; dan (b) Peraturan Rektor ITB No.258/PER/I1.A/HK/2014 tentang Peraturan Tata Kelola Kegiatan Pengabdian pada masyarakat Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

- Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan dan/atau kerja sama ITB dengan masyarakat sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki untuk pembangunan bangsa dan berperan serta dalam memberdayakan dan memajukan masyarakat.
- Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan dan penelitian.

### **3.4 Strategi**

Untuk mencapai dan melaksanakan arah kebijakan ITB PTN-BH dalam bidang pengabdian pada masyarakat pada periode 2016-2020 ini, maka uraian berikut menjelaskan strategi yang harus dilakukan. Perumusan strategi ini diformulasikan berdasarkan analisis SWOT untuk setiap aspek yang dikaji.

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut.

- Menjadikan Pengabdian pada Masyarakat sebagai bagian dari prestasi akademik dalam pendidikan karakter bagi mahasiswa.
- Menetapkan substansi Pengabdian kepada Masyarakat menurut keilmuan/kompetensi secara multidisiplin.
- Menerapkan hasil ipteks melalui program Pengabdian kepada Masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat.



# **BAB IV**

## **Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja**

### **4.1 Program Strategis**

Program strategis dalam bidang pengabdian pada masyarakat meliputi: (1) Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik; (2) Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat; (3) Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional; (4) Pembinaan universitas/politeknik/akademi komunitas di daerah dalam mendukung peningkatan APK.

### **4.2 Indikator Kinerja**

Pencapaian program strategis pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik diukur melalui pencapaian indikator jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti KKN Tematik maka diperlukan promosi dan sosialisasi yang lebih terhadap mata kuliah tersebut. Di samping itu, perlu juga dilakukan penambahan jumlah kuota mahasiswa atau dengan kata lain penambahan jumlah kelas yang dibuka untuk mata kuliah KKN Tematik.

Pencapaian program strategis pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat diukur melalui pencapaian indikator jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk mencapai indikator ini maka perlu diprioritaskan penelitian yang menghasilkan teknologi yang memenuhi persyaratan teknis, ekonomis, dan sosial budaya agar teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah oleh masyarakat, tepat guna dalam mengatasi persoalan yang ada dan tentunya meningkatkan efisiensi.

Pencapaian program strategis kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional diukur melalui indikator-indikator berikut.

1. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional

Untuk mencapai indikator ini, ITB harus berperan aktif dalam menginisiasi kolaborasi untuk melakukan kemitraan dengan lembaga nasional. Tahap penjajagan, pengusulan, dan persetujuan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan.

2. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional

Sama halnya dengan indikator jumlah kemitraan dengan lembaga nasional, pada indikator jumlah kemitraan dengan lembaga internasional ITB juga harus berperan aktif dan dapat membaca peluang

serta menjawab tantangan kemitraan secara internasional. Tahap penjajagan, pengusulan, dan persetujuan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan.

Pencapaian program strategis pembinaan universitas/politeknik/akademi komunitas di daerah dalam mendukung peningkatan APK diukur melalui pencapaian indikator jumlah universitas/politeknik/akademi komunitas yang dibina di daerah dalam mendukung peningkatan APK. Dalam hal ini, ITB mengupayakan partisipasi secara aktif dan langsung dalam membina universitas/politeknik/akademi komunitas di daerah.

| NO. | PROGRAM STRATEGIS   | INDIKATOR  | CAPAIAN TAHUN 2014  | TARGET CAPAIAN 2020    | TARGET KINERJA |      |      |      |      | PENANGGUNG JAWAB |
|-----|---|--|---|------------------------|----------------|------|------|------|------|------------------|
|     |   |  |   |                        | 2016           | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |                  |
| 1.  | Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik                | a. Jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik (kumulatif)   | 125   | 200                    | 130            | 140  | 160  | 180  | 200  | WRRIM            |
| 2.  | Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat       | a. Jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat (kumulatif)                                | 3 karya/produk yang telah diimplementasikan di masyarakat | 10 (kumulatif)         | 6              | 7    | 8    | 9    | 10   | WRRIM            |
|     |   | b. Jumlah masyarakat/wilayah binaan  | 10  | 20 (kumulatif)         | 12             | 14   | 16   | 18   | 20   | WRRIM            |
| 3.  | Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional     | a. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan MoU   | 44  | 30 (per tahun)         | 30             | 30   | 30   | 30   | 30   | WRRIM            |
|     |   | b. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan MoU  | 69  | 30 (per tahun)         | 30             | 30   | 30   | 30   | 30   | WRRIM            |
|     |   | c. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan Perjanjian Kerjasama  | Jumlah kegiatan: 183                                      | 200 (per tahun)        | 190            | 190  | 195  | 195  | 200  | WRRIM            |
|     |   | d. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan Perjanjian Kerjasama   | Jumlah kegiatan: Kontrak: 27<br>Student Exchange: 39      | 65 (per tahun)         | 65             | 65   | 65   | 65   | 65   | WRRIM            |
| 4.  | Kerjasama dalam rangka pembinaan universitas/politeknik/akademi komunitas di daerah dalam mendukung peningkatan APK | a. Jumlah universitas/politeknik/akademi komunitas yang dibina di daerah dalam mendukung peningkatan APK (kumulatif) | NA  | 4 (kumulatif)          | 2              | 2    | 3    | 4    | 4    | WRRIM dan WRAM   |
| 5.  | Peningkatan Anggaran Pengabdian kepada Masyarakat   | a. Jumlah Dana Internal  | 3 Milyar  | 5.5 Milyar (per tahun) | 3.5            | 4    | 4.5  | 5    | 5.5  | WRRIM dan WRURK  |

### 4.3 Jenis Permasalahan Prioritas

Prioritas Pengabdian kepada Masyarakat ITB mencakup penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan integrasi kegiatan pemberdayaan masyarakat, dengan prioritas program unggulan sbb:

#### (1) Pemberdayaan Desa/Wilayah Binaan

Sejak 2013 telah dilaksanakan pemberdayaan desa/wilayah binaan. Program pemberdayaan desa/wilayah binaan ITB mencakup sedikitnya 5 desa/wilayah yang dikategorikan dalam:

- a) Zona kota (Bandung)
- b) Zona provinsi (Jawa Barat)
- c) Zona pulau Jawa (di luar Jawa Barat, namun provinsi di dalam pulau Jawa)
- d) Zona luar Jawa (di luar pulau Jawa, dalam wilayah NKRI)
- e) Zona desa/wilayah pedalaman dan perbatasan (wilayah NKRI)

Untuk zona di dalam kota Bandung yang dilaksanakan adalah di Bandung Selatan, khususnya daerah yang terkena bencana banjir, yakni Kecamatan Baleendah, Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Bojongsong, Kecamatan Rancaekek, dan Kecamatan Majalaya.

Untuk pemberdayaan desa/wilayah di zona provinsi Jawa Barat adalah permasalahan tata kelola air, tata kelola transportasi dan peningkatan kualitas sektor pariwisata di Majalengka. Selain itu adalah perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan desa di beberapa desa di Tasikmalaya dan Sumedang Selatan, serta penerapan teknologi tepat guna mikrohidro, bayu, biogas, dan *solar-cell* untuk pembangkit tenaga listrik di Rancabuaya, Desa Sukalaksana, Desa Citengah dan berbagai wilayah di Jawa Barat.

Selanjutnya, di wilayah luar provinsi Jawa Barat namun masih di pulau Jawa, telah dilaksanakan pula program Pengabdian kepada Masyarakat di Randublatung-Blora dan Desa Ngadikerso-Wonosobo untuk pemanfaatan jamur sebagai makanan olahan, tanaman obat bagi peningkatan produktivitas masyarakat desa. Hal yang sama dilakukan di Desa di Danau Maninjau, Sumatra Barat sebagai area di luar Jawa, serta Desa Seimenggaris di wilayah Nunukan sebagai area yang mewakili wilayah pedalaman dan perbatasan antara NKRI dan Malaysia di Kalimantan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah berdasar pada permintaan nyata masyarakat desa berupa peningkatan kualitas infrastruktur dan pembekalan kewirausahaan berbasis agroindustri, yakni budidaya jamur tiram, mocaf, fermentasi pupuk, pengelolaan air baku, dan sebagainya. Selain itu ITB sejak 2016 secara aktif melaksanakan perannya sebagai koordinator nasional Forum Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides) mendampingi Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

#### (2) Mitigasi dan Adaptasi Bencana

Program prioritas untuk permasalahan mitigasi dan adaptasi bencana dimulai 2016 ini dengan meningkatkan jumlah dan mutu kegiatan antisipasi kebencanaan yang tidak saja gempa bumi, namun banjir, longsor, kekeringan, letusan gunung api, dan sebagainya. Sejak tahun 2016 sedang dijalankan secara integratif bersama dengan Pemerintah Daerah Provinsi, BPLHD, dan BMKG, kegiatan antisipasi banjir dengan studi kasus di Bandung Selatan yang mencakup: (a) Pengembangan media komunikasi visual kebencanaan; (b) Perintisan sekolah siaga bencana; (c) Pengembangan sistem monitoring cuaca untuk peringatan dini banjir; (d) Dokumentasi sistem peringatan dini dan; (e) Pengembangan aplikasi manajemen pengurangan risiko bencana banjir berbasis komunitas.

### **(3) Industri Kreatif dan Pariwisata**

Industri Kreatif, penguatannya juga dimulai di tahun 2016 ini dengan pemanfaatan potensi kreativitas seni rupa, desain, arsitektur dan perencanaan yang dimiliki ITB, misalnya inovasi berbasis desain di bidang fashion, desain produk industri, optimasi pemanfaatan material alam (bambu, rotan, pewarna alam) untuk produk hunian dan pemanfaatan material maju di bidang kemasan untuk ekspor produk pertanian buah-buahan unggulan Jawa Barat bermitra dengan BP3IPTEK Provinsi Jawa Barat.

---

# BAB V

## Pola Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi RENSTRA-PPM ITB

### 5.1 Sumber Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ITB adalah dari: (a) Pendanaan internal ITB untuk dosen/peneliti ITB; (b) Pendanaan internal ITB untuk kegiatan KKN Tematik Mahasiswa ITB; (c) Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Kemenristekdikti yang mencakup IbM, IbK, IbW, IbIKK, dan sub-program lainnya; (d) Kemitraan dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat melalui BP3IPTEK Jabar, serta berbagai Pemerintah Daerah di berbagai wilayah di Indonesia untuk program penerapan Teknologi Tepat Guna dan program integratif dalam pemberdayaan masyarakat desa/wilayah binaan; (e) Kemitraan dengan perusahaan dan industri melalui program CSR untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan perbaikan infrastruktur, penerapan teknologi tepat guna, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

### 5.2 Proyeksi Sumber Dana Pengabdian kepada Masyarakat 2016-2020

Dalam rencana peningkatan kualitas program Pengabdian kepada Masyarakat selama 5 tahun ke depan (2016 – 2020), proyeksi pendanaan yang dicanangkan adalah (Tabel):

| No | Sumber Pendanaan       | Kategori  | Jumlah Dana (dalam Milyar Rp.) |            |            |            |            |
|----|------------------------|-----------|--------------------------------|------------|------------|------------|------------|
|    |                        |           | Tahun 2016                     | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| 1  | PM Dosen               | Internal  | 4                              | 5          | 6          | 6,5        | 7          |
| 2  | KKN Tematik Mahasiswa  |           |                                |            |            |            |            |
| 3  | PM Kemenristek Dikti   | Eksternal | 2                              | 2,5        | 3          | 3,5        | 4          |
| 4  | Kemitraan Pemda        |           |                                |            |            |            |            |
| 5  | Kemitraan Industri/CSR |           |                                |            |            |            |            |

### **5.3 Pola Pemantauan, Evaluasi Implementasi, dan Diseminasi Pengabdian kepada Masyarakat**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PM) dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional standar, yakni mencakup beberapa tahap: (a) Kegiatan penulisan proposal PM; (b) Rekrutmen penilai internal atau board of reviewer ITB; (c) Desk Evaluasi proposal PM; (d) Penetapan pemenang seleksi proposal PM; (e) Kontrak pelaksanaan PM; (f) Monitoring dan evaluasi kegiatan PM; (g) Pelaporan hasil kegiatan PM; (h) Seminar dan pameran hasil kegiatan PM, dan; (i) Tindak lanjut dan penghargaan terhadap hasil PM.

#### **(a) Penulisan proposal PM**

Dalam pelaksanaannya, LPPM membuat edaran kepada fakultas/sekolah tentang rencana pelatihan penulisan proposal. Pelatihan ini diberikan kepada peneliti/pengabdian kepada masyarakat, terkait dengan keterampilan penulisan proposal di bidang Pengabdian kepada Masyarakat, serta kemampuan dalam mengelola pelaksanaannya dan menyampaikan hasilnya melalui presentasi karya cipta PM, karya tulis maupun laporan kegiatan PM.

#### **(b) Penilai proposal PM**

Untuk menjamin kualitas kegiatan PM ITB, ditetapkan dewan penilai internal ITB (Board of Reviewer ITB) dengan penanggungjawab proses adalah Ketua LPPM ITB, yang dipilih berdasarkan kriteria terkait rekam jejak yang baik, pengalaman dan wawasan yang luas serta kedisiplinan yang tinggi sebagai peneliti dan pengabdian kepada masyarakat. Anggota dewan penilai internal ini diusulkan oleh fakultas/sekolah sesuai kriteria tersebut, yang selanjutnya diseleksi oleh Komisi Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi dan Kewirausahaan (PPMIK) ITB bersama dengan LPPM ITB.

#### **(c) Desk Evaluasi proposal PM**

Setelah pengusul kegiatan PM dari para peneliti/pengabdian kepada masyarakat memasukkan proposal secara online melalui Sistem Pengelolaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SIPPM) ITB, data dan files dikategorikan dan dikelola evaluasinya sesuai bidang keilmuan dan keahlian dengan batas waktu yang telah ditentukan. Evaluasi proposal PM pada prinsipnya adalah mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan sivitas akademika ITB dalam menghasilkan kemanfaatan yang luas dan berkesinambungan bagi masyarakat.

#### **(d) Penetapan pemenang seleksi proposal PM**

Nilai akhir hasil review ditentukan berdasar nilai rata-rata dari hasil penilaian dua orang reviewers. Selanjutnya, dewan penilai proposal PM akan merekomendasikan kepada Ketua LPPM judul-judul proposal PM yang terseleksi layak dilaksanakan dan dibiayai. Proposal terseleksi tersebut oleh Ketua

LPPM disampaikan kepada Wakil Rektor bidang Riset, Inovasi dan Kemitraan (WRRIM) ITB untuk ditetapkan sebagai hasil seleksi proposal PM.

(e) Kontrak pelaksanaan PM

Bertolak dari hasil seleksi proposal PM, LPPM membuat kontrak pelaksanaan kegiatan PM yang mencakup: nama pelaksana, judul PM, jumlah dana, target keluaran, batas akhir pemasukan laporan kemajuan, dan batas akhir pemasukan laporan akhir PM.

(f) Monitoring dan evaluasi kegiatan PM

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan dengan keharusan pelaksana menyusun laporan evaluasi diri kemajuan (*Self Evaluation Progress Report*) pelaksanaan PM. Laporan evaluasi mencakup: target capaian, perbandingan antara kenyataan capaian dan target yang dijanjikan di proposal PM, rencana kelanjutan pelaksanaan, dan hambatan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PM.

(g) Pelaporan hasil kegiatan PM

Pelaksana diharuskan menyusun laporan hasil capaian kegiatan PM. Hasil kegiatan PM mencakup: karya cipta PM (produk Teknologi Tepat Guna (TTG), karya seni dan desain, kriya, sinematografi, arsitektur, dll), karya tulis PM (artikel di media massa, makalah seminar yang tidak dipublikasikan, teks kuratorial pameran, dll), dan kegiatan PM (pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis, konsultasi, dll), yang dilaporkan dalam format Laporan PM yang memuat: judul, deskripsi, proses yang dilaksanakan, bukti hasil karya dan kegiatan, pendapat dan penilaian masyarakat pengguna, serta bukti lain mencakup daftar kuesioner, modul pelatihan, dan sebagainya.

(h) Seminar dan pameran hasil kegiatan PM

Seminar dan pameran hasil kegiatan PM dilaksanakan oleh LPPM. Masing-masing pelaksana mempresentasikan hasil kegiatan PM melalui presentasi poster, presentasi lisan, dan demo operasional prototype ataupun model studi. Di dalam presentasi hasil tersebut, dipaparkan prosentase pencapaian dalam target total yang dijanjikan di proposal, output PM, deskripsi kontribusi pengetahuan dan inovasi dalam lingkup pemberdayaan masyarakat, outcome dan dampak positif bagi masyarakat, pertanggungjawaban penggunaan dana, dan keberlanjutan hasil kegiatan PM.

(i) Tindak lanjut dan penghargaan terhadap hasil PM

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan PM bertolak dari peta-jalan (roadmap) yang dicanangkan oleh peneliti/pengabdikan kepada masyarakat di proposal PM. Dalam peta-jalan tersebut dipaparkan jangka waktu ideal pelaksanaan PM baik untuk program jangka pendek, menengah maupun panjang sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Apabila dalam pelaksanaan PM jangka pendek (satu tahun) dinilai mencapai target dan telah memberi dampak nyata bagi masyarakat maka kelanjutan pelaksanaan PM di tahun berikutnya menjadi prioritas untuk didanai. Selanjutnya sebagai apresiasi terhadap peneliti/pengabdikan kepada masyarakat ITB yang berprestasi baik akan diberikan penghargaan riset dan inovasi ITB yang diadakan tiap tahun, bersamaan dengan acara dies natalis ataupun aara simbolik lainnya di lingkungan sivitas akademika ITB.

# BAB VI

## Penutup

Rencana strategis (Renstra) ini disusun untuk memberikan arah pengembangan ITB dalam bidang pengabdian kepada masyarakat untuk jangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2016-2020. Selanjutnya, Renstra PM ITB 2016-2020 digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja dan anggaran tahunan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ITB.

Penyusunan Renstra ITB 2016-2020 mengacu pada sejumlah produk kebijakan dan produk perencanaan jangka panjang ITB, khususnya keputusan-keputusan Senat Akademik, Rencana Induk Pengembangan ITB 2006-2025, dan Rencana Akademik ITB 2016-2020, serta didasarkan pada hasil analisis terhadap kondisi umum ITB juga potensi serta permasalahan yang dimiliki oleh ITB.

Rencana Strategis ITB 2016-2020 memuat program-program strategis yang perlu dilaksanakan ITB, dengan memperhatikan kondisi internal ITB saat ini, di mana terdapat kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal ITB yang ditandai berbagai isu penting yang dapat menjadi peluang maupun ancaman untuk ITB dalam mencapai visinya sebagai perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Dalam implementasinya melalui jbaran program-program strategis, Renstra ITB harus memiliki kemampuan untuk merespon pada perkembangan terkini yang terjadi, baik pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal ITB. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui sistem pemantauan, evaluasi dan penyempurnaan Renstra ITB yang dilakukan secara konsisten guna menjaga keefektifan program dan efisiensi pemanfaatan sumber daya ITB dalam mewujudkan ITB WCU.

Sejumlah kondisi berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan ITB lima tahun ke depan. Namun demikian, ITB pada dasarnya memiliki modal awal yang potensial, yaitu modal intelektual dari tenaga akademik dan pengalaman yang handal dari tenaga kependidikan, ditambah pula dengan modal kultural, modal simbolik dan modal sosial yang telah dipunyai oleh ITB. Peran serta aktif dan komitmen komunitas ITB diyakini merupakan kekuatan besar untuk mendorong tercapainya cita-cita ITB.

Strategi Pengembangan ITB selama lima tahun ke depan ditekankan pada proses konsolidasi berbagai elemen ITB untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Proses kondolidasi dilakukan dengan meningkatkan peran aktif dan komitmen komunitas ITB dengan berlandaskan keberagaman kultur akademik yang produktif dan inovatif untuk maju dan berkembang menuju kemandirian bangsa.

Tim Penyusun Renstra:

- Ketua LPPM ITB
- Wakil Ketua LPPM ITB
- Sekretaris bidang Penelitian
- Sekretaris bidang Pengabdian kepada Masyarakat
- Sekretaris bidang Continuing Education
- Kepala Bagian Monitoring dan Evaluasi LPPM ITB